

Transformasi Media Digital dalam Katekese Kontekstual: Studi Kasus terhadap Pengelolaan Pelayanan Gereja-Gereja Kontemporer

Agnes Dwi Rahayu

Sekolah Tinggi Pastoral- Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang

Intansakti Pius X

Sekolah Tinggi Pastoral- Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang

Korespondensi penulis: agnesdwirahayu667@gmail.com

Abstract. *In the ever-evolving digital age, the transformation of digital media affects church ministry management and contextual catechesis. This article explores the ministry management of contemporary churches in facing challenges and opportunities due to advances in digital technology, especially in the context of catechesis. The church faces major changes in the delivery of the gospel message and Christian values to the people, seeing the transformation of digital media as both a challenge and an opportunity to increase the relevance and complexity of the church's outlook in the digital age. The main challenge is to integrate the concept of contextual catechesis with technological developments. Although digital transformation opens up opportunities for online catechesis, churches must ensure that evangelical messages remain relevant and understood by the people. The ministry management strategy of contemporary churches involves improving the accessibility and quality of services through digital technology. Engaging and interactive catechetical content is developed for more effective ministry. This study emphasizes the importance of involving people in decision-making and service delivery as the key to optimizing the potential of digital media transformation. By responding to the changing times, contemporary churches can utilize digital technology to expand the reach of the evangelical message and enhance ministry effectiveness, providing opportunities to respond to the needs of the people in a changing era.*

Keywords: *Contextual Catechesis, Digital Transformation, Contemporary Churches*

Abstrak. Dalam era digital yang terus berkembang, transformasi media digital memengaruhi pengelolaan pelayanan gereja dan katekese kontekstual. Artikel ini mengeksplorasi pengelolaan pelayanan gereja-gereja kontemporer dalam menghadapi tantangan dan peluang akibat kemajuan teknologi digital, terutama dalam konteks katekese. Gereja menghadapi perubahan besar dalam penyampaian pesan injili dan nilai-nilai kristiani kepada umat, melihat transformasi media digital sebagai tantangan sekaligus kesempatan untuk meningkatkan relevansi dan kompleksitas pandangan gereja di era digital. Tantangan utama adalah mengintegrasikan konsep katekese kontekstual dengan perkembangan teknologi. Meskipun transformasi digital membuka peluang berkatekese online, gereja harus memastikan pesan-pesan injili tetap relevan dan dipahami oleh umat. Strategi pengelolaan pelayanan gereja-gereja kontemporer melibatkan peningkatan aksesibilitas dan mutu layanan melalui teknologi digital. Konten katekese yang menarik dan interaktif dikembangkan untuk pelayanan yang lebih efektif. Studi ini menekankan pentingnya melibatkan umat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan pelayanan sebagai kunci optimalisasi potensi transformasi media digital. Dengan merespons perubahan zaman, gereja-gereja kontemporer dapat memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pesan injili dan meningkatkan efektivitas pelayanan, memberikan peluang untuk merespon kebutuhan umat di era yang terus berubah.

Kata kunci: Katekese Kontekstual, Tranformasi Digital, Gereja-Gereja Kotemporer

LATAR BELAKANG

Dalam era digital yang terus berkembang, perubahan teknologi dan cara manusia berinteraksi dengan informasi serta sesama telah menjadi suatu realitas tak terhindarkan. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi aspek-aspek sosial, ekonomi, dan budaya, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pengelolaan pelayanan gereja dan katekese kontekstual. Sejalan dengan kemajuan teknologi digital dan perangkat terkaitnya, para pemimpin gereja

Received November 25, 2023; Accepted Desember 11, 2023; Published Desember 31, 2023

* Agnes Dwi Rahayu, agnesdwirahayu667@gmail.com

dan katekis di gereja-gereja kontemporer menghadapi tantangan dan peluang yang belum pernah terjadi sebelumnya (Feliciano Camerling & Ch, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa transformasi media dan teknologi digital tidak hanya menciptakan perubahan dalam cara berkomunikasi, tetapi juga memberikan tantangan dan peluang baru yang dapat dijelajahi dalam katekese kontekstual.

Katekese kontekstual menjadi suatu aspek yang sangat esensial. Namun, di sisi lain, perlu melihat dengan cara yang baru terhadap model katekese yang sesuai dengan kemajuan teknologi, termasuk penggunaan media sebagai alat berkatekese (komisi kateketik KWI, 2015). Penggunaan media digital dalam berkatekese menjadi suatu pendekatan yang menguntungkan karena kemudahannya untuk diakses. Katekese, sebagai metode penyampaian ajaran injil dan nilai-nilai kristiani yang unik, dapat disajikan berbagai golongan usia yang sudah di bahas di awal. Katekese juga berperan sebagai bentuk pendampingan dalam proses pendewasaan iman pribadi. Proses ini melibatkan rangkaian yang luas dan menyeluruh dengan tujuan membawa umat menuju pendewasaan dan pemahaman penuh akan ajaran kristiani (KWI, 2015). Pentingnya memahami dan mengadaptasi model katekese agar sesuai dengan kemajuan teknologi, terutama dengan memanfaatkan media digital sebagai alat berkatekese menjadi sebuah pendekatan yang penting karena memudahkan akses dalam menyampaikan ajaran injili dan nilai kristiani, untuk berbagai lapisan umat dan seorang katekis dalam berkatekese.

Dalam katekese kontekstual yang beradaptasi dengan perkembangan digital, pandangan gereja mengalami perubahan yang mencolok terhadap kemajuan digital serta gereja menunjukkan tingkat relevansi dan kompleksitas yang terus mengalami perkembangan. Menurut (Amalia Yunia Rahmawati, 2020) Gereja menyadari bahwa era digital bukan hanya tantangan, melainkan juga kesempatan untuk menyampaikan ajaran-ajaran injili dalam konteks yang baru. Meskipun perubahan ini memiliki dampak signifikan pada cara manusia berinteraksi dan mengakses informasi, kemajuan digital memunculkan bentuk transformasi media digital. Seperti yang dijelaskan, gereja dapat memanfaatkan media digital untuk menyebarkan pesan Injil melalui berbagai platform digital. Sebaliknya, gereja menganggapnya sebagai konsep katekese yang kontekstual, di mana gereja bertindak dengan menyatukan nilai-nilai injili dengan realitas kehidupan digital saat ini. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keagamaan ke dalam dinamika dan tuntutan era digital, sehingga dapat diakses dan dipahami oleh umat. Dengan demikian, diciptakanlah suatu ruang untuk pertumbuhan spiritual terhadap dunia yang terus berubah ini (Hadiono & Noor Santi, 2020).

Adaptasi dari perubahannya bentuk pengelolaan katekese kontekstual menjadi bentuk yang digital, pandangan gereja-gereja kontemporer dalam menghadapi tantangan tersebut menjadi ganda yang menitikberatkan dalam melaksanakan katekese yang efektif, dimana mereka perlu menjalankan pelayanan kepada umat melalui transformasi media digital, sekaligus memanfaatkan peluang untuk berbagai misi dan menyampaikan pesan Injil melalui berbagai platform digital. Salah satu tantangan yang dihadapi gereja-gereja kontemporer adalah bagaimana mengelola dan menyentuh pelayanan kepada umat melalui transformasi media digital. Menurut pandangan (Hadiono & Noor Santi, 2020) transformasi media digital merupakan sebuah proses yang bergantung pada ketersediaan yang dimiliki

dan teknologi digital menciptakan suatu inovasi baru dalam proses operasional serta pengalaman. Namun, transformasi media digital juga membuka peluang bagi gereja untuk bermisi melalui media digital, seperti yang dijelaskan dalam (Feliciano Camerling & Ch, 2020) Gereja dapat menggunakan media digital dalam bermisi sehingga pesan Injil dapat disebarluaskan melalui berbagai platform digital. seperti yang disampaikan oleh Plt. Dirjen dalam (Harryson Eddy, 2022) Gereja perlu mampu mengelola pelayanan kepada umat melalui transformasi media digital.

Dalam hal ini, katekese kontekstual menjadi semakin penting di mana gereja-gereja kontemporer tidak hanya menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, tetapi juga menyelaraskan nilai-nilai injili dengan realitas kehidupan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam tantangan-tantangan tersebut dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh gereja-gereja kontemporer dalam mengatasi perubahan tersebut, khususnya dalam konteks pengelolaan pelayanan dan penyampaian katekese yang sesuai dengan dinamika kehidupan. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan merespons dinamika kehidupan, sehingga katekese yang di berikan secara kontekstual dapat diakses dan dipahami oleh umat. Dengan demikian, melalui transformasi media digital, gereja menyediakan wadah untuk pertumbuhan spiritual terhadap dunia yang terus berubah ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang berdasarkan studi kepustakaan metode kualitatif untuk mengulas studi kasus terkait transformasi media digital dalam katekese kontekstual. Kajian teori yang diperoleh dari beragam sumber, baik secara implisit terkait dengan kegiatan berkatekese, maupun dari sumber dengan latar belakang tertentu, secara tidak langsung akan membentuk dasar pemahaman yang menjadi tujuan dari pengelolaan pelayanan gereja-gereja kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan era digital telah mengalami transformasi yang meliputi banyak aspek kehidupan, termasuk dalam cara gereja mengelola pelayanan dan katekese mengikuti perkembangan zaman. Berkembangnya teknologi digital membawa tantangan dan peluang baru bagi gereja-gereja kontemporer dalam katekese kontekstual. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut dan menganalisis strategi-strategi yang diterapkan oleh gereja-gereja kontemporer.

A. Tantangan Tranformasi Media Digital dalam Katekese Kontekstual

Sebelum memahami pengertian dari tantangan tranformasi media digital dalam berkatekese secara kontekstual, pertama kita pahami dulu definisi transformasi media digital, seperti yang sudah saya bahas di bagian pendahuluan, menurut pandangan (Hadiono & Noor Santi, 2020) transformasi media digital merupakan sebuah proses yang bergantung pada ketersediaan yang dimiliki dan teknologi digital menciptakan suatu inovasi baru dalam proses operasional serta pengalaman.

Namun, transformasi media digital juga membuka peluang bagi gereja untuk bermisi melalui media digital, seperti yang dijelaskan dalam artikel (Feliciano Camerling & Ch, 2020).

Dalam katekese kontekstual definisi menurut (Heryatno, 2012), katekese kontekstual dengan jelas berarti “proses katekese yang benar-benar terintegrasi dan menembus ke dalam lingkungan serta realitas sosial kehidupan umat” sehingga “memberikan dukungan kepada umat agar dapat mengalami dan mengembangkan keyakinan umat dalam realitas sosial yang benar-benar di hidupi”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa katekese kontekstual adalah suatu proses yang sepenuhnya terintegrasi dengan lingkungan dan realitas sosial kehidupan umat. Tujuannya adalah memberikan dukungan kepada umat agar mereka dapat mengalami dan mengembangkan keyakinan dalam konteks kehidupan sehari-hari (Agustinus Manfred Habur, 2016). Seorang katekis perlu memastikan bahwa pesan-pesan injili yang mereka berikan tetap relevan dan dapat dipahami oleh umat (Nugroho & Firmanto, 2022).

Kemajuan teknologi digital memungkinkan seorang katekis menciptakan konten yang lebih menarik serta bisa melibatkan keaktifan umat. Dalam era ini, perkembangan teknologi menjadi hal yang tidak terhindarkan. Sebagai bentuk dari kemajuan ilmu pengetahuan tidak hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga menciptakan peluang baru bagi umat untuk dalam kehidupan sehari-hari. Pada era digital yang semakin berkembang tentunya, tidak dapat dihindari bahwa ada banyak dampak positif karena perkembangan teknologi dan munculnya inovasi terkini. (Ngafifi, 2014). Hal ini juga relevan dalam konteks tantangan transformasi media digital dalam katekese kontekstual.

Menurut (Widiatna, 2020) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi digital dalam katekese kontekstual berpengaruh besar terhadap peradaban maupun kebudayaan manusia. Cara manusia berinteraksi serta pengalaman hidup mereka telah mengalami perubahan yang drastis akibat transformasi teknologi media digital. Era digital saat ini dapat dengan mudah dikenali berkat kemajuan dalam komunikasi dan konektivitas. Saat ini, manusia memainkan peran yang aktif dalam mengembangkan teknologi informasi serta komunikasi. Maka hal tersebut memberikan efek positif bagi hubungan sosial antar individu dan juga memfasilitasi pertukaran keahlian kerja secara lebih efisien.

Kutipan jurnal yang berjudul “*Catechesis in the Digital Age: From Transmission to Sharing*” (Silva, 2019) adalah sumber bukti yang bisa ditemukan. Tantangan transformasi media digital dalam katekese kontekstual merupakan isu yang relevan di era digital saat ini. Transformasi media digital yang telah merubah cara interaksi, akses informasi, dan partisipasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rana katekese kontekstual, tantangan ini dapat diartikan sebagai peluang untuk menciptakan pengalaman berkatekese yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan umat. Contoh dalam hal tantangan yang menjadi peluang dalam berkatekese secara kontekstual yaitu, ketika teknologi yang semakin berkembang ini mempermudah dalam memberikan katekese secara online tanpa tatap muka. Suatu jurnal yang terkait dengan pernyataan ini adalah (Mutiara Andalas, 2022) Jurnal tersebut membahas bagaimana pengalaman dalam memberikan katekese yang inovatif

serta teknologi digital sebagai bentuk sarana untuk mengembangkan katekese yang lebih menarik. Selain itu, jurnal ini menyoroti dampak positif dari pemanfaatan media sosial, aplikasi mobile, dan platform online telah membuka peluang baru bagi gereja untuk menyampaikan pesan injili secara lebih efektif kepada umat.

B. Strategi Pengelolaan Pelayanan Gereja-Gereja Kontemporer dalam Transformasi digital secara Katekese Kontekstual

Perkembangan zaman yang sedang berlangsung terutama pada era digital telah menyeluruh di bidang teknologi komunikasi dan informatika serta mempengaruhi terhadap di setiap sisi kehidupan dalam kutipan jurnal menurut (Widiatna, 2020). Seiring berjalannya waktu, saat ini telah menjalani kehidupan dalam lingkungan yang penuh dengan konektivitas wifi maupun internet. Hal ini membuat kehidupan menjadi beralih dan mengadopsi gaya pengetahuan teknologi termasuk dalam mengelola pelayanan gereja pada era kontemporer (Angga & Firmanto, 2023). Dalam kerangka konsep ini, tentunya gereja harus melakukan transformasi pada model pelayanan agar dapat memanfaatkan media digital secara baik (Hale, 2021). Perkembangan teknologi digital menjadi penting bagi gereja karena digunakan sebagai sarana efektif untuk menyebarkan injili tentunya dalam berkatekese, sesuai dengan pembahasan ini. Dalam pengelolaan pelayanan gereja-gereja kontemporer dalam berkomunikasi kepada umat tentunya akan semakin cepat berkat kemajuan teknologi dalam media digital, meskipun efek positif dan negatifnya tidak dapat terabaikan. Dalam menyebarluaskan injili dan katekese, penting bagi gereja untuk melakukan seleksi secara bijaksana terhadap metode komunikasinya menurut (Aurelius Fredimento, 2020).

Transformasi media digital tentunya merupakan faktor utama yang perlu dipertimbangkan saat merancang strategi pelayanan gereja dalam situasi seperti ini. Dengan adanya terhadap tingkat pelaksanaan, perkembangan teknologi digital mampu masuk ke berbagai area dalam lingkup gereja. Beberapa pendekatan telah digunakan oleh gereja-gereja kontemporer untuk meneliti tantangan dan strategi dalam katekese kontekstual saat ini. Melambungkan seberapa pentingnya dalam memberikan katekese secara kontekstual kepada umat bahwa bagaimana cara yang tepat untuk mengikuti kemajuan teknologi bagi umat maupun dalam pelayanan gereja pada gereja-gereja kontemporer. Pemanfaatan teknologi digital telah menjadi bagian penting dalam mengatur pelayanan di gereja.

Membahas perihal bagaimana strategi dalam pengelolaan pelayanan gereja-gereja kontemporer saat ini terdapat beberapa yang bisa diimplementasikan. Salah satu strategi yang signifikan adalah meningkatkan aksesibilitas dan mutu pelayanan gereja melalui pemanfaatan teknologi digital. Dengan menggunakan teknologi digital yaitu dengan mengembangkan konten katekese yang relevan dengan konteks kehidupan umat. Konten tersebut berisikan tentang isu-isu sosial, budaya, dan teknologi yang dihadapi oleh umat saat ini. Serta gereja dapat menyajikan pelayanan yang lebih interaktif dan terjangkau (Afandi, 2018). Contohnya, gereja kontemporer dapat mengadakan

pelatihan dan workshop bagi umat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan teknologi digital dalam pelayanan gereja. Pelatihan ini dapat meliputi penggunaan aplikasi gereja, pengelolaan media sosial gereja, atau penggunaan perangkat teknologi lainnya, gereja juga menyediakan *live streaming* atau bisa disebut dengan misa secara online serta memfasilitasi diskusi dan pertemuan umat melalui platform digital seperti *zoom meeting*, atau menyediakan materi katekese dalam format digital seperti kahoot atau e-katolik (Feliciano Camerling & Ch, 2020). Maka dari itu, Gereja-gereja kontemporer dapat saling berkolaborasi dalam menghadapi transformasi digital. Mereka dapat berbagi pengalaman, sumber daya, dan strategi yang efektif dalam mengelola pelayanan gereja dalam konteks digital.

Selain itu, strategi lain yang dapat diterapkan dalam buku yang berjudul “Ekleziologi Nusantara”, studi kasus yang meliputi beberapa pemikiran teolog Indonesia adalah melibatkan peran aktif umat dalam pengelolaan pelayanan gereja. Dengan mengikutsertakan umat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan pelayanan gereja, gereja dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan pada umat. Hal ini dapat dicapai melalui pembentukan komite atau kelompok kerja yang melibatkan anggota umat dalam pengelolaan pelayanan gereja. Strategi berikutnya yang dapat dilakukan adalah memperkuat pendidikan dan pelatihan bagi para katekis gereja yang mencakup berbagai aspek, seperti teologi, katekese, kepemimpinan, dan pengelolaan gereja (Firmanto, 2021).

KESIMPULAN

Dalam konteks transformasi media digital dalam katekese kontekstual, studi kasus terhadap pengelolaan pelayanan gereja-gereja kontemporer menunjukkan bahwa perkembangan era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan gereja. Transformasi ini tidak hanya menghadirkan tantangan baru, tetapi juga membuka peluang untuk meningkatkan efektivitas katekese dan pelayanan gereja.

Tantangan utama yang dihadapi gereja-gereja kontemporer dalam menghadapi transformasi media digital melibatkan pemahaman akan konsep katekese kontekstual. Meskipun teknologi memberikan inovasi baru dan memungkinkan katekese secara online, gereja perlu memastikan bahwa pesan-pesan injili tetap relevan dan dapat dipahami oleh umat. Penerapan katekese kontekstual yang terintegrasi dengan lingkungan dan realitas sosial kehidupan umat menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini.

Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa transformasi media digital membuka peluang besar bagi gereja-gereja kontemporer. Kemajuan teknologi memungkinkan pembuatan konten katekese yang lebih menarik dan interaktif, melibatkan lebih banyak

umat. Peluang untuk menyebarkan pesan injili secara efektif melalui media sosial, aplikasi mobile, dan platform online menjadi kunci strategis.

Strategi pengelolaan pelayanan gereja dalam era transformasi digital mencakup peningkatan aksesibilitas dan mutu layanan melalui pemanfaatan teknologi digital. Konten katekese yang relevan dengan konteks kehidupan umat dapat dikembangkan untuk menyajikan pelayanan yang lebih interaktif dan terjangkau. Melibatkan umat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan pelayanan gereja juga menjadi strategi yang efektif.

Kesimpulannya, studi ini menggarisbawahi pentingnya adaptasi gereja-gereja kontemporer terhadap transformasi media digital dalam konteks katekese. Dengan menggabungkan pemahaman konsep katekese kontekstual, pemanfaatan teknologi digital, dan partisipasi aktif umat, gereja dapat mengoptimalkan potensi transformasi media digital untuk memperluas jangkauan pesan injili dan meningkatkan efektivitas pelayanan gereja. Dengan demikian, gereja-gereja kontemporer dihadapkan pada peluang untuk merespon dengan lebih baik terhadap kebutuhan umat dalam menghadapi perubahan zaman.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, Y. (2018). Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi [The Church and the Influence of Information Technology]. *Jurnal Fidei*, 1(2), 270–283.
- Agustinus Manfred Habur. (2016). Model “Lonto Leok” Dalam Katekese Kontekstual Gereja Lokal Manggarai. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 8(2), 217–226. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v8i2.183>
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). MISI GEREJA DI ERA DIGITAL: PEMANFAATAN TEKNOLOGI UNTUK MENJANGKAU GENERASI BARU Verlis. *Jurnal Komunikasi*, 1(July), 112.
- Angga, S., & Firmanto, A. D. (2023). Digital Ecclesia Sebagai Gereja Sinodal yang Mendengarkan. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 8(1), 170–183. <https://doi.org/10.30648/dun.v8i1.962>
- Aurelius Fredimento, J. M. B. (2020). PKM KATEKESE TENTANG MENGHAYATI NILAI KERAJAAN ALLAH DALAM ERA DIGITAL BAGI ANGGOTA KMK. ST. MARTINUS PAROKI PERSIAPAN ST. MARINUS PU'URERE. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32–41. <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/mahajana/article/view/716%0APKM>
- Feliciano Camerling, Y., & Ch, M. (2020). GEREJA BERMISI MELALUI MEDIA DIGITAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 1–22.
- Firmanto, A. D. (2021). *Eklesiologi Nusantara, Studi Kasus Beberapa Pemikiran Teolog Indonesia*.
- Hadiono, K., & Noor Santi, R. C. (2020). Menyongsong Transformasi Digital. *Proceeding Sendiu, July*, 978–979.

https://www.researchgate.net/publication/343135526_MENYONGSONG_TRANSFORMASI_DIGITAL

Hale, M. (2021). *PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PELAYANAN PENDIDIKAN GEREJA DI ERA DIGITAL*. 2(1), 29–37.

Harryson Eddy. (2022). *Plt. Dirjen : “Gereja Harus Mampu Mengelola dan Menyentuh Pelayanan Kepada Umat Melalui Transformasi Digital.”* Kementerian Agama RI. <https://bimaskristen.kemenag.go.id/news-260-plt-dirjen--gereja-harus-mampu-mengelola-dan-menyentuh-pelayanan-kepada-umat-melalui-transformasi-digital.html>

Heryatno, F. (2012). *Katekese Kontekstual: Katekese yang Manjing Kahanan* (pp. 132–133).

komisi kateketik KWI. (2015). *Hidup di Era Digital: Gagasan Dasar dan Modul Katekese* (S. S. Th. Aq Purwono Nugroho Adhi (ed.)). Pt Kanisius.

Mutiara Andalas. (2022). Suara redaksi “Irupsi Generasi Beriman Digital Z dan Disrupsi Katekese Kebangsaan.” *Diskursus*, 18, 106–109.

Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>

Nugroho, Y. I., & Firmanto, A. D. (2022). *GAUDIUM VESTRUM : JURNAL KATEKETIK PASTORAL* *Pewartaan Iman di Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap OMK Pasca Pandemi*. 6(2), 64–72.

Silva, A. A. (2019). Catechesis in the Digital Age: From Transmission to Sharing. *Communication Research Trends*, 11–20.

Widiatna, A. D. (2020). Transformasi Pendidikan Calon Katekis Dan Guru Agama Katolik Di Era Digital. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(2), 66–82. <https://doi.org/10.34150/jpak.v20i2.280>